

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembukaan undang-undang 1945 disebutkan bahwa tujuan Negara Indonesia antara lain untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kesejahteraan dapat memungkinkan apabila terjadinya peningkatan pendapatan (Arianto, Ekwarso, & Tampubolon, 2014, hlm. 1).

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar memenuhi semua kebutuhan yang hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai petani karet (Kurniawan, Nur'aini, & Khosmos, 2015, hlm. 2).

Tanaman karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menduduki posisi cukup penting sebagai sumber devisa non migas bagi Indonesia, sehingga memiliki progres yang cerah. Oleh sebab itu upaya peningkatan produktivitas usahatani karet terus dilakukan. Tanaman karet memiliki peranan yang besar dalam kehidupan perekonomian Indonesia. Banyak penduduk yang hidup dengan mengandalkan komoditi penghasil getah ini. tanaman karet tergolong mudah diusahakan, apalagi negara Indonesia yang beriklim tropis, sangat cocok untuk

tanaman yang berasal dari daratan Amerika yang juga beriklim tropis, yaitu sekitar Brazil (Wijayanti & Saefuddin, 2012, hlm. 1).

Perkebunan karet adalah salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil getah karet. Kurang dari 3 dekade mengalami peningkatan yang sangat pesat bahkan Indonesia pernah menguasai produksi karet dunia. Meningkatnya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Perkebunan karet yang besar yang banyak di usahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan karet yang berskala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat (Arsina, 2017, hlm. 1).

Petani karet dalam melakukan usaha taninya, tentunya mengharapkan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan akan menghasilkan keuntungan (pendapatan) yang tinggi. Petani perlu menghitung untung rugi dengan membuat analisis secara ekonomi. Dari analisis tersebut petani akan dapat melihat perkiraan besar biaya yang akan dikeluarkan dan beberapa keuntungan yang diperoleh. Usaha yang dilakukan petani tidak terlepas dari pengeluaran (biaya) yang harus dikeluarkan dalam penggunaan faktor produksi selama proses produksi berlangsung.

Pendapatan maksimal usaha tani karet merupakan tujuan utama petani dalam melakukan kegiatan produksi, oleh karena itu dalam menyelenggarakan usahatani setiap petani berusaha agar hasil panennya banyak. Hal ini dikarenakan hasil pendapatan sebagian dipergunakan kembali untuk modal usaha tani dan sebagian dipergunakan untuk biaya hidup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya. Pendapatan petani menjadi lebih besar jika petani dapat menekan

biaya produksi yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi. Pendapatan petani yang diperoleh dari perhitungan biaya dapat dijadikan tolak ukur untuk memenuhi efisiensi ekonomi petani karet (Wijayanti & Saefuddin, 2012, hlm.1).

Kegiatan pertanian sudah dirintis oleh Nabi Adam AS. Kenyataan menunjukkan bahwa lapangan pertanian terus-menerus dikembangkan di zaman Nabi dan seterusnya menjadi sektor yang amat menentukan kesejahteraan hidup manusia hingga. Al-Mawardi berpendapat: “Pencapaian yang pokok adalah pertanian, perdagangan dan kerajinan”.

Dikatakan bahwa menurut madzhab Syafi’i pencapaian yang paling baik adalah perdagangan. Tetapi menurut Al-mawardi sendiri, mata pencapaian yang paling baik adalah pertanian, karena lebih mendekatkan diri kepada sifat tawakkal.

Imam Nawawi berpendapat bahwa pencapaian yang paling baik adalah bekerja dengan tanah sendiri, dan pertanian itu merupakan pencapaian yang paling baik, karena disamping merupakan kerja tangan sendiri mengandung sifat tawakkal, juga karena berguna bagi manusia lain binatang dan burung (Ya'qub, 1992, hlm. 30).

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Nahl 16/97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

Artinya:

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada

mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”. (Kementerian Agama RI, 2010, hlm. 381).

Al-Qur'an memberikan penjelasan terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Bekerja dan berusaha adalah sesuatu yang mulia dan menjadi kewajiban bagi setiap individu yang mampu melakukannya. Islam sendiri sangat mendorong untuk selalu bekerja dan berusaha, memerangi sikap malas, lemah, pengangguran, dan mengemis. Karena, kemiskinan adalah kehinaan dan sebuah penyakit sosial yang sangat berbahaya. Islam sangat mencela dan mengencam kemiskinan, karena kemiskinan sangat berdampak buruk terhadap kemaslahatan umum (Az-Zuhaili, 2011, hlm. 41).

Al-Syaibani mendefinisikan *al-kash* (kerja) sebagai mencari perolehan harta melalui cara yang halal. Dalam ilmu ekonomi, aktivitas demikian termasuk dalam aktivitas produksi. Definisi ini mengindikasikan bahwa yang dimaksud dengan aktivitas produksi dalam ekonomi Islam adalah berbeda dengan aktivitas produksi dalam ekonomi konvensional. Dalam ekonomi Islam, tidak semua aktivitas yang menghasilkan barang atau jasa disebut sebagai aktivitas produksi, karena aktivitas produksi sangat terkait erat dengan halal-haramnya suatu barang atau jasa dan cara memperolehnya. Dengan kata lain aktivitas penghasil barang dan jasa yang halal saja yang dapat disebut sebagai aktivitas produksi (Karim, 2004, hlm. 257).

Dalam pandangan Islam, aktivitas produksi merupakan bagian dari “*imaratul kaun*”, yakni menciptakan kemakmuran semesta untuk makhluk. Berkenaan dengan hal tersebut, Al-Syaibani menegaskan bahwa kerja yang merupakan unsur utama produksi mempunyai kedudukan yang sangat penting

dalam kehidupan karena menunjang pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT dan karenanya, hukum bekerja adalah wajib.

Desa Tamban Baru Timur merupakan desa agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan ekonomi pedesaan. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya masyarakat desa yang bekerja sebagai petani. Yang mana penduduknya memenuhi kebutuhan mereka dengan bekerja sebagai petani padi dan petani karet.

Menurut pengamatan penulis berdasarkan observasi awal, ketika melakukan penelitian. Turunnya harga jual beli getah karet disebabkan berbagai faktor seperti. Pertama, *Kurs valas*, di pasar internasional, secara umum, harga komoditas memiliki hubungan yang berlawanan dengan *kurs* dollar Amerika Serikat, sebagian besar komoditas diperdagangkan di pasar internasional menggunakan perantara mata uang dollar Amerika Serikat. sehingga, jika kurs dollar Amerika menguat, maka komoditas-komoditas tersebut akan menjadi lebih mahal maupun sebaliknya. Kedua, faktor alam, pertumbuhan pohon karet dan perolehan getah karet setiap musim panen akan tergantung pada kondisi alam. Misal suhu udara, curah hujan, dan sebagainya. Oleh karena itu, hasil panen bervariasi atau tidak menentu setiap musimnya. Sesuai dengan hukum penawaran, maka harga karet dunia pun dapat dipengaruhi secara tidak langsung oleh perubahan-perubahan tersebut. ketiga, kurang ilmu yang dimiliki petani karet dalam merawat pohon karet dan bagaimana melakukan penyadapan yang benar supaya pohon karet bisa mengeluarkan getah karet secara maksimal.

Adapun harga karet yang dirasakan oleh petani karet di Desa Tamban Baru Timur. Tahun 2015 masih di atas langit, menembus harga Rp. 14.000 perkilogram, tetapi pertengahan tahun 2015 sudah turun drastis dari harga yang semula Rp. 14.000 per kilogram menjadi Rp. 4.500 per kilogram. Pada tahun 2016 diketahui hanya Rp. 6.000 per kilogram. Meski pada tahun 2017 sampai 2018 harga karet mengalami pasang surut, dari Rp. 6.000 menjadi Rp. 10.000 perkilogram tetapi pada tahun 2019 harga karet mengalami penurunan menjadi Rp. 6.000 per kilogramnya.

Hasil penjualan karet merupakan pendapatan bagi petani karet. Pendapatan petani karet seringkali tidak stabil, karet karena dipengaruhi oleh cuaca alam yang tidak mendukung seperti musim hujan sehingga petani tidak bisa menyadap, besarnya produksi, harga jual beli karet dengan pedagang pengumpul, waktu kerja, jumlah tenaga kerja, waktu kerja dan kualitas karet itu sendiri. Biasanya dalam satu kali jual (seminggu) petani karet menjual 30-70 kilogram getah karet ke pedagang pengumpul.

Menurut Kurdi, ada 4 cara untuk meningkatkan pendapatan. Pertama, dengan cara memberikan pohon karet vitamin-vitamin yang dapat memperbanyak produksi karet. Kedua, dengan menggunakan obat-obatan yang dapat membekukan karet. Ketiga, meremajakan tanaman karet karena kebanyakan pohon karet yang berumur tua, sehingga produksi getah yang dihasilkan merendah, jadi untuk itu perlu pohon karet yang sudah tua dan kulitnya sudah rusak, perlu diremajakan. Keempat, konsesin (Kurdi, Petani Karet, *Wawancara Pribadi*, 29 April 2019).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dan terarah dengan membuat skripsi yang berjudul **Upaya Petani Karet Dalam Meningkatkan Pendapatan Di Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas.**

### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana upaya petani karet dalam meningkatkan pendapatan.
2. Apa kendala petani karet dalam meningkatkan pendapatan.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya petani karet dalam meningkatkan pendapatan.
2. Untuk mengetahui kendala petani karet dalam meningkatkan pendapatan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya petani karet dalam meningkatkan pendapatan.
2. Bagi pembaca dan pihak lain, penelitian ini dapat berguna sebagai bahan literatur bagi mereka yang ingin mengadakan penelitian secara lebih mendalam dalam sudut pandang yang berbeda.

## E. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini dan menghindari terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan di teliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai berikut :

### 1. Upaya

Upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan daya usaha, akal *ikhtiar* untuk mencapai suatu maksud, memecahkan masalah persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya (Aryoso & Syaiful, 2013, hlm. 409). Adapun upaya yang penulis maksud disini adalah cara atau usaha petani karet untuk meningkatkan pendapatan atau penghasilan dari hasil penjualan karet.

### 2. Petani

Petani adalah orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di dalam bidang pertanian dalam arti luas meliputi usahatani pertanian, peternakan, perikanan dan pemungutan hasil laut (Rahim & Hastuti, 2007, hlm. 16). Adapun petani yang penulis maksud disini adalah petani karet yang mengusahakan tanahnya sendiri dan hasilnya dijual ke pengumpul karet.

### 3. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengatur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat (Lumintang, 2013,

hal. 992). Adapun pendapatan yang penulis maksud disini adalah hasil pendapatan petani karet dari hasil penjualan getah karet.

## F. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka sangat diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu, penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan pendapatan petani karet. Skripsi yang diteliti oleh penulis adalah Upaya Petani Karet dalam Meningkatkan di Desa Tamban Baru Timur Kecamatan Tamban Catur Kabupaten Kapuas. Setelah penulis melakukan penelusuran kajian penelitian terdahulu yang penulis temukan adalah beberapa judul yang diteliti oleh:

Tabel 1.1  
Penelitian Terdahulu

NO.	Nama/Universitas	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Evita Meilani. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (2017)	Analisis Faktor-Faktor yang Berperan dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Karet di Desa Bhakti Negara Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Kanan	Sama pada menggunakan metode observasi, wawancara dan merupakan penelitian kualitatif	Pada tempat yang diteliti
2	Arsina. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (2017)	Analisis Produksi Karet Terhadap Pendapatan Ekonomi Masyarakat dalam	Sama pada menggunakan metode observasi, wawancara dan merupakan	Pada tempat yang diteliti

		Perspektif Islam di Kabupaten Bulukumba (studi Pada Perkebunan Karet PT. Lonsum	penelitian kualitatif	
3	Hendrik Farizal. Universitas Teuku Umar Meulaboh Aceh Barat (2015)	Analisis Pendapatan Petani Karet di Kecamatan Samatiga Kabupaten Aceh Barat	Sama pada menggunakan metode observasi, wawancara	Pada tempat yang diteliti dan beda penelitian

### G. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan untuk judul dan gambaran permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan yang sudah digambarkan dirumuskan dalam rumusan masalah. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan kegunaan penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum dan luas. Penelitian terdahulu ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan yaitu susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab dua merupakan landasan teoritis yang membahas teori-teori umum dan syariah tentang bagaimana upaya petani karet dalam meningkatkan pendapatan, yang dijadikan penulis sebagai tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan.

Bab tiga merupakan metode penelitian, yang dipergunakan untuk menggali data yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum tentang faktor-faktor yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan petani karet dari responden, hasil wawancara, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima penutup, dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dan diuraikan dalam bab satu sampai bab lima sebelumnya. Selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu dan penting untuk dipaparkan.